

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif, dikarenakan dalam penelitian ini menghasilkan “data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan”¹. Dan dengan penelitian kualitatif ini diharapkan akan mampu “menemukan apa yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuktikan apa yang telah terjadi”² di lapangan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu pengungkapan secara rinci tentang suatu keadaan atau tempat, penyimpanan dokumen atau fakta-fakta dari suatu peristiwa tertentu. Menurut Neong Muhadjir, jenis penelitian “studi kasus berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama”.³

Studi kasus dalam penelitian ini menitik beratkan bagaimana strategi guru agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejotangan. Jenis sumber data utama berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi dan dokumentasi.

¹W. Mantja, *Etnografi, Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. (Malang: Winaka Media, 2003) hal. 34

²Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang: UM Press, 2005) hal. 1

³Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), h. 55

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, melalui pendiskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konsteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode alamiah.

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dan usaha apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan.

B. Kehadiran penelitian lapangan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah penting dan sangat diperlukan. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian, dan di sini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh terhadap keadaan yang diamati. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi yang nantinya peneliti akan teliti yaitu SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena ditempat tersebut terdapat strategi yang unik

dilakukan para guru PAI dalam menanamkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan adanya pembelajaran langsung yang dilaksanakan di dalam masjid.

D. Sumber data

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Sumber data dalam penelitian ialah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁴ Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. “sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai”.⁵

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan focus penelitian.⁶

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian;

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara, yang termasuk dalam sumber

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal. 107A

⁵Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaif, 2006), 131

⁶Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2006, Hlm 107

data ini adalah Kepala sekolah, beberapa guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII.

2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.
3. Sumber data yang berupa *paper*. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Teknis pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaanya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.⁷ Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari obyek penelitian, dan metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur karena dengan wawancara tidak berstruktur ini

⁷Tanzeh, *Dasar-dasar...*, hal. 133

peneliti juga ingin menanyakan sesuatu yang mendalam.⁸ Dengan kata lain, wawancara merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.⁹ Wawancara digunakan untuk memperoleh data primer yang tentunya terkait erat dengan kondisi sosial dan keadaan pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

2. Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).¹⁰ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.¹¹

Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dia butuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, guru PAI di

⁸*Ibid*, hal. 139

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 1996), hal. 144

¹⁰Arikunto, *Prosedur...*, hal. 155

¹¹Sanapsiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
hal. 213

SMAN 1 Rejotangan Tulungagung untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama mengenai perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada dilokasi menurut Guba Lincon “Dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.”¹²

Metode ini dilakukan dengan cara melihat mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, kondisi bangunan, aktivitas pembelajaran dan sebagainya sebagai penunjang data dalam fokus penelitian.

Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Dokumen-dokumen tersebut penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

¹²*Ibid.*, 113

F. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna.¹³ Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

Dikatakan oleh Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.¹⁴ Data yang akan dianalisis adalah data tentang strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau

¹³ Muhajir, *Metodologi Penelitian...*, 183.

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.168

peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁵

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

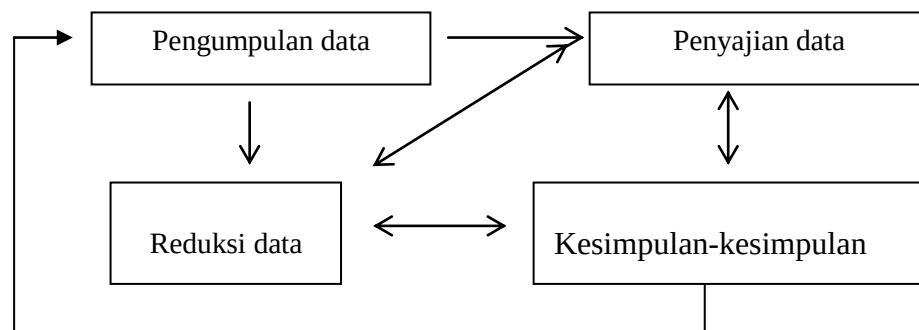
Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan

¹⁵*Ibid.*, 42.

bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim¹⁶ :



Gambar: 3.1 Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut;

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁷

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

¹⁶Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt), 72.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 327

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Ketekunan pegamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁸ Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.¹⁹ Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari kepala sekolah dengan hasil wawancara beberapa guru, siswa, yang berhubungan dengan strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1

¹⁸*Ibid.*, hal. 329

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya,1991), 330.

²⁰Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan...*, 133.

RejotanganTulungagung. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²¹ Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

²¹*Ibid.*, hal. 332

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.